

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain karena akan mempengaruhi kesehatan tubuh secara keseluruhan. Kesehatan gigi dan mulut merupakan hal yang penting dalam kehidupan setiap individu termasuk pada anak, karena gigi dan gusi yang rusak dan tidak dirawat akan menyebabkan rasa sakit, gangguan pengunyahan dan dapat mengganggu kesehatan tubuh lainnya (Fitriani., 2023).

Kesehatan gigi dan mulut merupakan penunjang tercapainya kesehatan tubuh yang optimal. Penting untuk melakukan kunjungan ke dokter gigi secara berkala, setidaknya minimal 6 bulan sekali. Kunjungan ke dokter gigi dilakukan untuk mengetahui keadaan dan kelainan pada rongga mulut sejak dini. Salah satu penyebab timbulnya kelainan pada rongga mulut adalah faktor perilaku atau sikap yang mengabaikan kesehatan gigi dan mulut. Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut serta perawatannya (Putri dkk., 2021).

Pengetahuan adalah hasil persepsi manusia, atau akibat seseorang mengetahui sesuatu melalui panca indera lainnya, antara lain mata, hidung, pendengaran, dan panca indera lainnya. Sedangkan persepsi diartikan secara berbeda oleh beberapa ahli pakar. Persepsi menurut (Solamanda, 2022). adalah keyakinan atau sudut pandang yang sering dimanfaatkan oleh banyak orang dan berlandaskan dari hal hal yang terlihat.

Pengetahuan secara signifikan dipengaruhi oleh fokus perhatian dan bagaimana objek di lihat, dan pengetahuan seringkali di peroleh melalui indera pendengaran (telinga) dan penglihatan (mata), dimana pengetahuan seseorang memiliki derajat yang bervariasi. Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu usaha untuk mencegah dan menanggulangi masalah kesehatan gigi melalui pendekatan pendidikan kesehatan gigi dan mulut. Pendidikan kesehatan gigi sangat penting untuk mencegah meningkatnya status karies gigi (Sopiana., 2023).

Karies gigi adalah masalah kesehatan gigi dan mulut yang banyak terjadi di negara maju maupun di negara berkembang. Karies gigi adalah penyakit jaringan keras gigi yang ditandai dengan kerusakan jaringan, mulai dari permukaan gigi kemudian meluas ke arah pulpa. Masalah kesehatan gigi dan mulut seperti karies, merupakan salah satu hal yang perlu mendapat perhatian khusus dan memiliki peranan penting terhadap kesehatan umum. Karies gigi penyakit yang paling banyak di jumpai pada rongga mulut, yang terjadi karena demineralisasi jaringan permukaan gigi oleh asam yang berasal dari makanan yang mengandung gula. Karies bersifat kronis prosesnya cukup lama, sehingga sebagian besar penderita mempunyai potensi mengalami gangguan seumur hidup. Namun penyakit ini sering tidak diperhatikan oleh masyarakat karena jarang membahayakan jiwa (Saputri dkk., 2022).

Karies mencapai akar adalah kondisi dimana pembusukan lesi yang sudah mencapai akar gigi karena kerusakan pada gigi yang tidak kunjung dilakukan perawatan serta terbentuk ketika permukaan akar telah terbuka karena resesi.

Permukaan akar lebih rentan terkena proses demineralisasi daripada enamel atau email karena sementumnya demineralisasi pada pH 6,7 dimana lebih tinggi dari email. Temuan penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara karies akar dan konsentrasi albumin serum pada subjek lanjut usia sangat mungkin terjadi. Ada dua klasifikasi luas karies permukaan akar. Karies akar primer terjadi tanpa adanya restorasi, sedangkan karies akar sekunder terjadi berdekatan dengan restorasi yang sudah ada sebelumnya. Di negara-negara maju dimana prosedur seperti *scaling* dan *debridement* permukaan akar, yang mengekspos dentin, cukup umum dilakukan, penelitian menunjukkan bahwa karies mencapai akar lebih cenderung dimulai dari dentin dibandingkan sementum. Resesi gingiva dan cedera mekanis pada periodonsium juga berperan dalam menyebabkan permukaan akar mengalami demineralisasi (Pariati., 2023).

Upaya pemberian pelayanan kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat umumnya berupa pencabutan gigi. Tindakan pencabutan gigi merupakan hal yang sering dilakukan oleh seorang dokter gigi pada praktik sehari-hari. Tindakan ini merupakan hal yang biasa dilakukan dengan prosedur rutin pada pasien, oleh karena pencabutan gigi merupakan cara termudah untuk menghilangkan sakit gigi apabila gigi tersebut tidak dapat dipertahankan lagi termasuk dalam menangani karies mencapai akar (Fadjeri dkk., 2020).

Pencabutan gigi paling banyak dilakukan karena karies, penyakit periodontal, supernumery teeth, gigi impaksi, gigi yang sudah tidak dapat dilakukan perawatan endodontik, dan gigi yang terlibat kista dan tumor dan

gigi yang terlibat fraktur rahang. Pencabutan gigi terkadang tidak bisa dilakukan karena beberapa faktor, seperti kelainan sistematik, contohnya diabetes mellitus, hipertensi, leukemia yang tidak terkontrol, kehamilan, kelainan perdarahan dan kelainan lokal, misalnya perikoronitis akut, oedem berat, abses dentoalveolar akut dan sebagainya (Fadjeri dkk., 2020). Setelah dilakukan pencabutan, hendaknya dilakukan penggantian gigi palsu baik sebagian atau lengkap sesuai kebutuhan untuk menghindari dampak yang tidak diinginkan di kemudian hari (Siagian, 2016).

Survey awal yang kami lakukan di Poli Gigi UPTD Puskesmas Oebobo pada 30 orang pasien ditemukan sekitar 15 orang (50%) kondisi giginya karies mencapai akar dan pasien tersebut dengan kondisi giginya karies mencapai akar tidak melakukan penggantian dengan gigi palsu. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik ingin melaksanakan penelitian dengan judul “Gambaran pengetahuan dan persepsi pasien yang berkunjung ke poli gigi UPTD Puskesmas Oebobo tentang penanganan karies mencapai akar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di buat di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah gambaran pengetahuan dan persepsi pasien yang berkunjung ke poli gigi UPTD Puskesmas Oebobo tentang penanganan karies mencapai akar?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui ”gambaran pengetahuan dan persepsi pasien yang berkunjung ke poli gigi UPTD Puskesmas Oebobo tentang penanganan karies mencapai akar”.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan pasien yang berkunjung ke poli gigi UPTD Puskesmas Oebobo tentang karies mencapai akar
- b. Untuk mengetahui persepsi pasien yang berkunjung ke poli gigi UPTD Puskesmas Oebobo tentang penanganan karies mencapai akar

D. Manfaat penelitian

1. Bagi pasien

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan informasi tentang penatalaksanaan karies mencapai akar sehingga ke depannya bisa merubah cara pandang dan perilaku pasien bahwa gigi yang sudah mencapai akar dilakukan pencabutan dan penggantian gigi palsu agar tidak menimbulkan masalah kesehatan gigi lainnya di kemudian hari.

2. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang ilmu kesehatan gigi dan mulut yang berhubungan dengan gambaran pengetahuan dan persepsi pasien yang berkunjung ke poli gigi UPTD Puskesmas Oebobo tentang penanganan karies mencapai akar.